

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul yang diangkat sebagai Tugas Akhir, Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) adalah “**Rumah Sakit Kanker Di Yogyakarta dengan Pendekatan *Healing Environment***”. Adapun penjelasan dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

Rumah sakit kanker : Rumah sakit khusus kanker adalah tempat yang menyediakan fasilitas rawat inap dan rawat jalan yang memberikan pelayanan kesehatan bagi penderita kanker. Rumah sakit khusus kanker memiliki kriteria dan persyaratan yang sama dengan rumah sakit pada umumnya (Departemen Kesehatan RI, 1990).

Penyakit Kanker : Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkendali di dalam tubuh. Pertumbuhan sel yang tidak normal ini dapat merusak sel-sel normal di sekitarnya dan di bagian tubuh lainnya (Willy, 2019).

Yogyakarta : Kota Yogyakarta adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kota ini merupakan kota besar yang mempertahankan konsep tradisional dan budaya Jawa.

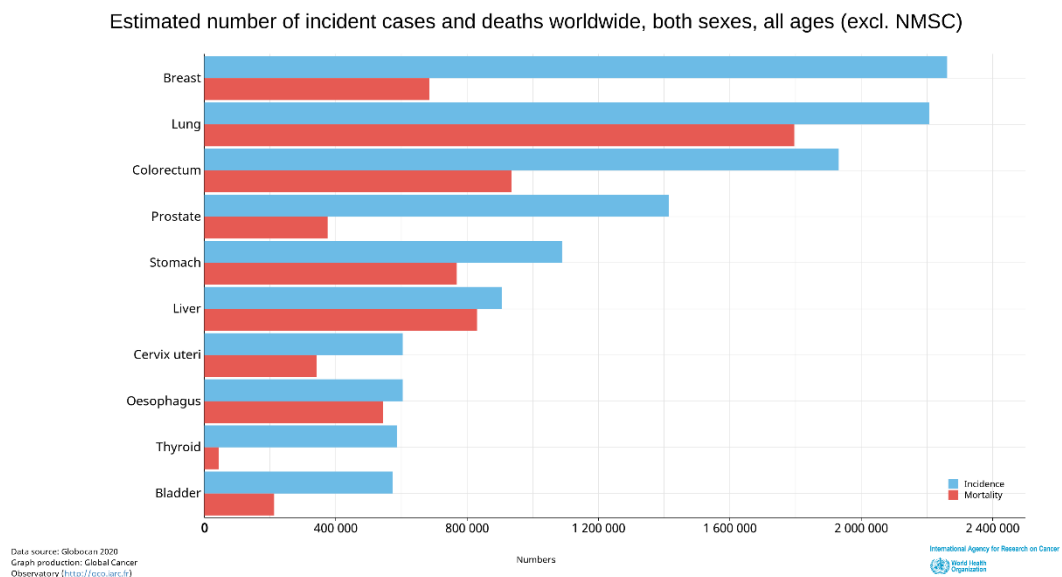
Healing Environment : *Healing environment* adalah desain lingkungan terapi yang menggabungkan unsur alam, indra dan psikologi. Unsur alam dapat dirasakan melalui panca indra. Indra dapat membantu melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang dirancang. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi psikologi pasien.

“Rumah Sakit Khusus Kanker Yogyakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*” merupakan sebuah rancangan rumah sakit yang dikhususkan bagi penderita kanker di Yogyakarta melalui pendekatan healing environment pada desainnya sebagai alternatif penyembuhan pasien melalui hubungannya dengan alam pada bangunan, dan diharapkan dapat menjawab permasalahan terkait penyakit kanker di Indonesia khususnya di Yogyakarta.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Fenomena Penyakit Kanker

Kanker merupakan penyakit dengan angka kematian yang tinggi, hingga saat ini kanker merupakan penyebab kematian tertinggi kedua di dunia setelah penyakit jantung, terhitung sekitar 9,6 juta kematian, atau satu dari enam kematian, pada tahun 2018. Pasien kanker di dunia meningkat 6,25 juta setiap tahun. Sebanyak 11-12 juta orang di dunia adalah penderita berbagai jenis kanker (AM Zuhud, 2011). *International Agency for Research on Cancer (IARC)* memperkirakan bahwa satu dari lima pria dan satu dari lima wanita di seluruh dunia akan menderita kanker dalam hidup mereka. Satu dari delapan dan satu dari sebelas wanita akan meninggal karena kanker.

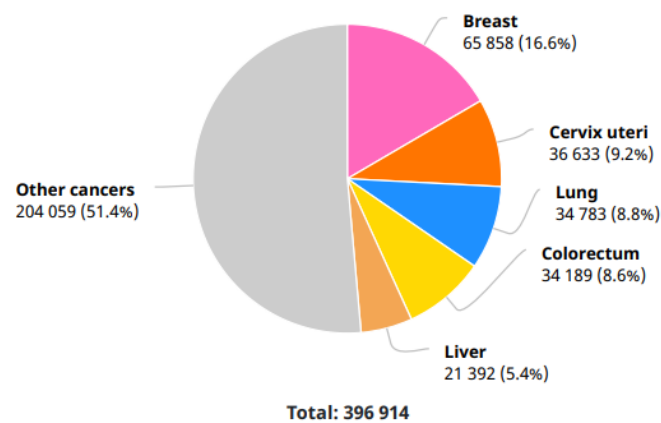


Gambar 1. Data Kasus dan Kematian Kanker di Dunia
Sumber: Globocan, 2020

Berdasarkan data dari *Global Cancer Observatory* (Globocan), kanker payudara merupakan jenis penyakit kanker dengan kasus terbanyak, sebanyak 2.261.419 kasus dengan 684.996 kematian di seluruh dunia. Sementara itu di urutan nomor dua disusul kanker paru-paru dengan 2.206.771 kasus dengan 1.796.144 kematian di seluruh dunia. Kanker paru-paru merupakan penyakit kanker dengan angka kematian paling tinggi diantara kasus kanker lainnya. Angka kasus kanker terendah yaitu kanker kandung kemih dengan 573.278 kasus dan 212.536 kasus kematian di seluruh dunia.

Penyakit kanker disebabkan oleh sel-sel abnormal pada jaringan tubuh yang tumbuh dan berkembang dengan cepat dan tidak terkendali. Sel-sel abnormal ini akan menyusup ke jaringan sekitarnya (*invasive*) dan terus menyebar melalui jaringan ikat dan darah serta menyerang organ-organ penting dan sel-sel sumsum tulang belakang. Ketika sel-sel abnormal ini menumpuk, mendorong, dan merusak jaringan dan organ di tempatnya, maka proses ini disebut kanker (AM Zuhud, 2011).

1.2.2 Permasalahan Penyakit Kanker di Indonesia



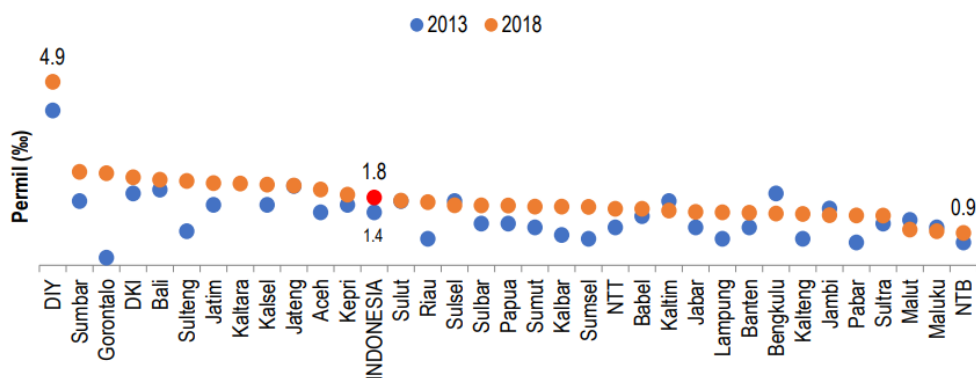
Gambar 2. Data Kasus Kanker di Indonesia
Sumber: Globocan, 2020

Menurut data *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) tahun 2018 dan 2020, jumlah kasus baru dan kematian akibat kanker di Indonesia meningkat sekitar 8,8%. Jika pada tahun 2018 jumlah kasus baru tercatat sebanyak 348.809 kasus, maka kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 menjadi 396.914 kasus. Sementara itu, angka kematian akibat kanker pada 2018 sebanyak 207.210 juga

meningkat menjadi 234.511 kasus. Data dari *Global Burden of Cancer Study (Globocan)* juga menyatakan bahwa penyakit kanker di Indonesia menjadi penyakit dengan kasus yang tinggi sebanyak 192.855 kasus dari 396.914 kasus penyakit di Indonesia, dengan kasus kanker payudara menjadi kasus kanker tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 65.858 kasus.

Penyakit kanker di Indonesia terus meningkat, sementara itu di Indonesia sendiri masih kurang dalam pelayanan penyembuhan penyakit kanker. Pelayanan rumah sakit khusus kanker di Indonesia hanya mempunyai dua rumah sakit khusus kanker, yaitu Rumah Sakit Kanker Dharmais, dan Rumah Sakit Siloam MRCCC, selebihnya hanya rumah sakit umum yang menangani penyakit kanker. Persoalan ini adalah Indonesia masih kurang fasilitas pelayanan rumah sakit yang mengatasi penyakit kanker. Sebaran rumah sakit yang belum merata di Indonesia sepertinya perlu mendapat perhatian serius.

1.2.3 Prevalensi Kasus Kanker Yogyakarta Tertinggi di Indonesia



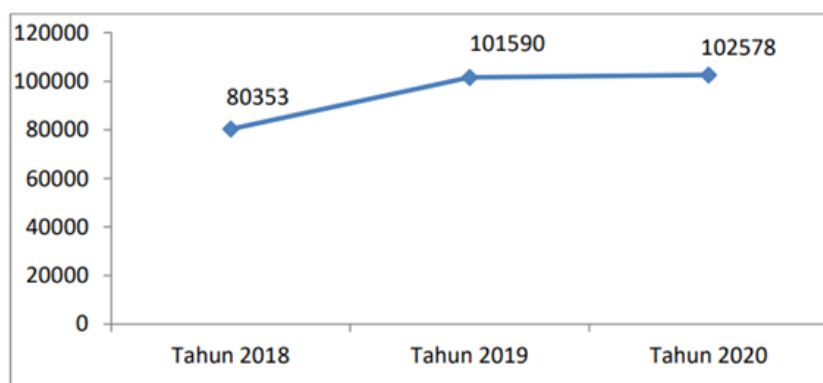
Gambar 3. Prevalensi Kasus Penyakit Kanker Provinsi di Indonesia
Sumber : Riskesdas, 2018

Permasalahan kanker di Indonesia adalah Indonesia masih kekurangan fasilitas pelayanan rumah sakit yang menangani penyakit kanker, sementara kasus penyakit kanker terus bertambah setiap tahunnya. Sebaran rumah sakit yang tidak merata di Indonesia nampaknya perlu mendapat perhatian serius. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit kanker di Indonesia dari 1,4‰ menjadi 1,49‰. Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan tertinggi dari 0,2‰ pada tahun 2013 menjadi

2,44% pada tahun 2018. Peningkatan yang cukup signifikan juga terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terdapat beberapa provinsi yang mengalami penurunan prevalensi yaitu Jambi, Bengkulu, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Maluku Utara. Prevalensi penyakit kanker di Provinsi DI Yogyakarta tergolong tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya, yaitu 4,1% pada tahun 2013 dan 4,86% pada tahun 2018 (Badan Litbangkes, 2019). Berdasarkan data tersebut Yogyakarta merupakan provinsi di Indonesia dengan tingkat kanker tertinggi.

1.2.4 Kurangnya Rumah Sakit Kanker di Indonesia (Khususnya di Yogyakarta)



Gambar 4. Kenaikan Kasus Kanker RSUD Dr Sardjito Yogyakarta
Sumber: canreg.fk.ugm.ac.id

Pelayanan rumah sakit khusus kanker di Indonesia hanya ada dua, yaitu Rumah Sakit Dharmais, dan Rumah Sakit Siloam MRCCC, selebihnya hanyalah rumah sakit umum yang melayani penyakit kanker. Kota Yogyakarta merupakan kota dengan prevalensi kanker terbanyak di Indonesia, sementara itu di Yogyakarta sendiri belum terdapat rumah sakit yang khusus melayani kanker. RSUP Dr Sardjito Yogyakarta merupakan rumah sakit rujukan bagi penderita kanker di Yogyakarta dan sekitarnya. Saat ini kasus kanker di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta menduduki peringkat tertinggi. Hal ini menggeser penyakit jantung tertinggi yang tercatat sebelumnya di rumah sakit. Jenis kanker yang paling banyak diderita pasien adalah kanker payudara. Kepala Seksi Pelayanan Medis Rawat Jalan RSUP Dr Sardjito, mengatakan, kunjungan pasien kanker rawat jalan RSUP Dr Sardjito tercatat sekitar

200-300 orang per hari. Sedangkan kunjungan pasien jantung rawat jalan RSUP dr Sardjito sebanyak 100-120 orang per hari. Mereka kebanyakan berasal dari selatan atau timur seperti Purworejo, Cilacap, Banyumas, Wonogiri, Pacitan (Ridarineni, 2018).

Saat ini Yogyakarta belum memiliki rumah sakit khusus yang menangani penyakit kanker. Pasien kanker di Yogyakarta umumnya akan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito yang merupakan rumah sakit umum pusat tipe A di Yogyakarta yang memiliki layanan Instalasi Kanker Terpadu (Tulip). Meskipun demikian dari sekian banyak kasus kanker di Yogyakarta, kapasitas ruangan di RSUP Dr Sardjito selalu penuh. Banyak pasien kanker yang tidak tertampung dalam program radioterapi di RSUP Dr. Sarjito, karena rumah sakit ini hanya memiliki satu unit peralatan radioterapi. Dari tahun ke tahun, jumlah pasien kanker di RSUP Dr Sardjito terus meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicanangkan sebuah rumah sakit khusus kanker di Yogyakarta tipe A untuk melayani permasalahan kanker di tengah permasalahan masyarakat saat ini dengan peralatan medis yang lengkap, mengingat Provinsi Yogyakarta merupakan provinsi dengan jumlah angka kasus kanker tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan rumah sakit khusus kanker bagi penderita kanker. Pelayanan medis yang baik di rumah sakit merupakan harapan bagi semua pasien. Penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Salah satu pelayanan kesehatan yang harus disediakan untuk menunjang kesehatan masyarakat adalah rumah sakit.

1.2.5 *Healing Environment* Sebagai Konsep Penyembuhan Melalui Psikologi

Saat ini paradigma yang ada mengenai rumah sakit adalah pasien merasa kurang nyaman saat berkunjung ke rumah sakit untuk menjalani pengobatan atau perawatan, hal ini bisa saja faktor situasi rumah sakit atau pengaruh dari penyakit yang diderita oleh pasien sehingga dapat memicu stres pada pasien. Kondisi pasien jika mengalami stres maka dapat menyebabkan daya tahan tubuh menjadi lemah sehingga proses pemulihan dan penyembuhan pasien menjadi tertunda. Oleh karena

itu, karakteristik lingkungan fasilitas rumah sakit harus dirancang dengan mementingkan kenyamanan dan keamanan bagi pasien yang disebut dengan *healing environment*.

Penderita kanker saat dirinya divonis menderita kanker oleh dokter, maka umumnya reaksi mereka sangat bervariasi mulai dari syok, cemas, rasa takut, berduka, marah, sedih, sampai menarik diri (Gale & Charette, 2000). Reaksi tersebut merupakan suatu hal yang wajar dan manusiawi. Pada umumnya penderita kanker tidak hanya mengalami rasa sakit secara fisik, namun juga secara psikologis mereka juga terganggu. Perasaan cemas dan takut yang berlebihan akan menyebabkan tertundanya proses penyembuhan. Selain itu, penderita kanker yang menjalani pengobatan di rumah sakit memerlukan pengobatan dan metode pengobatan yang khusus dibandingkan dengan pasien lainnya.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam sebuah Hadist Nabi SAW yang artinya:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

Hadist diatas mengisyaratkan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, begitupun dengan penyakit kanker. Oleh karena itu penderita kanker harus tetap optimis dan berikhtiar untuk bisa sembuh.

Berdasarkan teori Robert et al., (1993) dalam bukunya *Healt and Human Behavior* menjelaskan bahwa terdapat empat faktor dalam penyembuhan, yaitu faktor lingkungan sebesar 40%, faktor medis sebesar 10%, Faktor genetik sebesar 20%, faktor lain sebesar 30%. Menurut faktor tersebut faktor lingkungan mempunyai peran penting dalam proses penyembuhan pasien selain dari faktor medis, sehingga penyembuhan dan pengobatan non medis sangat diperlukan dan dapat dipadukan dengan pengobatan medis untuk penyembuhan pasien.



Gambar 5. Penerapan Konsep Healing Environment pada Ruang Publik
Sumber: Kreativv.com

Perencanaan lingkungan rumah sakit melalui pendekatan *healing environment* merupakan sebuah alternatif metode penyembuhan penyakit melalui psikologis pasien. *Healing environment* merupakan desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra, dan psikologi. Unsur alam dapat dirasakan melalui panca indra. Melalui indra manusia dapat mampu melihat, mendengar, dan merasakan keindahan alam yang dirancang. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi psikis pasien. Secara psikologis, pasien akan merasakan kenyamanan dan keamanan dalam dirinya. Ketiga aspek ini saling terkait dan memengaruhi lingkungan terapi yang dirancang. Konsep pendekatan *healing environment* pada rumah sakit diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap proses penyembuhan pasien di rumah sakit.

1.2.6 Simpulan Latar Belakang sebagai Gambaran Awal Desain

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, berikut merupakan pokok isu yang diangkat oleh penulis:

1. Kanker merupakan penyakit mematikan tertinggi di dunia setelah penyakit jantung, serta disetiap tahunnya selalu terjadi kenaikan angka kasus dan kematian dari penyakit kanker.
2. Terjadi peningkatan kasus kanker di Indonesia setiap tahunnya terutama di Yogyakarta yang menjadi daerah dengan prevalensi kasus kanker tertinggi di Indonesia.
3. Kurangnya fasilitas kesehatan pelayanan bagi penderita kanker di Indonesia berupa rumah sakit khusus kanker. Saat ini di Indonesia hanya memiliki dua rumah sakit kanker yaitu Rumah Sakit Dharmais, dan Rumah Sakit Siloam MRCCC. Selebihnya hanyalah rumah sakit umum yang melayani pengobatan kanker.
4. Penyakit kanker merupakan penyakit yang mematikan dan cukup parah sehingga akan berdampak pada kondisi psikologi pasien. Penyakit kanker membutuhkan metode penyembuhan secara khusus selain dari medis, yaitu dengan pendekatan lingkungan alam pada rumah sakit (*healing environment*).

Berdasarkan uraian tersebut penulis menarik kesimpulan untuk membuat rumah sakit khusus bagi penderita kanker di Yogyakarta dengan pendekatan desain *healing environment* sebagai suatu alternatif penyembuhan penyakit kanker melalui psikologis pasien.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan rumah sakit kanker di Yogyakarta sebagai tempat pengobatan kanker yang nyaman dan aman melalui pendekatan *healing environment* sebagai bagian dari media penyembuhan kanker melalui psikologis pasien?
2. Bagaimana menyediakan fasilitas pelayanan Rumah Sakit yang baik untuk masyarakat Yogyakarta khususnya bagi penderita kanker?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Menambah fasilitas pelayanan kesehatan khusus kanker, karena tingginya kasus kanker di Yogyakarta.
2. Merancang bangunan Rumah Sakit Kanker Yogyakarta sebagai rumah sakit yang menyediakan pengobatan khusus bagi penderita penyakit kanker di Yogyakarta dengan pendekatan *healing environment*.

1.4.2 Sasaran

1. Mampu mengatasi permasalahan penyakit kanker di Indonesia yang setiap tahun selalu bertambah.
2. Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan di daerah yang masih kekurangan fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit khusus kanker.
3. Mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia.
4. Mampu memberikan penyembuhan penyakit dengan pendekatan *healing environment* pada rumah sakit melalui psikologis pasien.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan difokuskan pada aspek arsitektural dan standar perancangan rumah sakit yang baik melalui pertimbangan data yang didapat baik secara survey lokasi, peraturan daerah setempat, peraturan menteri kesehatan, pedoman teknis perancangan rumah sakit, studi teori serta studi banding untuk dapat menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang ada.

1.6 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan berupa konsep perancangan rumah sakit khusus penderita kanker di Yogyakarta dengan pendekatan *healing environment* sebagai alternatif penyembuhan pasien melalui psikologis.

1.7 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah:

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

- a. Mempelajari karakteristik lokasi perancangan, berupa karakteristik fisik tapak, karakteristik sekitar tapak (fasilitas tapak), dan karakteristik budaya di lokasi tapak.
 - b. Memperoleh data-data mengenai lokasi yang dipilih sebagai proses dalam perancangan seperti peraturan lokasi, dan peraturan daerah setempat.
2. Studi banding
 - a. Mengetahui permasalahan yang dalam perancangan rumah sakit yang pernah ada.
 - b. Membuat perbandingan antara kegiatan dan kebutuhan ruang yang ada pada rumah sakit kanker.
 - c. Menambah wawasan sebagai pengalaman dalam perancangan bangunan rumah sakit kanker.
 3. Studi literatur
 - a. Mengetahui secara teoritis mengenai objek perancangan dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam perancangan.
 - b. Mengetahui standar teknis perancangan objek melalui data-data standar teknis peraturan bangunan rumah sakit.

1.7.2 Analisis dan Sintesa

1. Analisis

Proses menganalisis data-data yang berkaitan dengan objek perancangan sebagai pertimbangan desain dan dapat ditarik kesimpulan.
2. Sintesis

Hasil kesimpulan dari analisis yang merupakan inti dari pembahasan yang digunakan sebagai acuan dalam memperoleh konsep perancangan.
3. Konsep

Konsep yang dihasilkan dalam perancangan rumah sakit khusus kanker Yogyakarta dengan pendekatan healing environment.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran dasar dan permasalahan mengenai topik yang diangkat. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan serta sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas mengenai data-data terkait dengan objek perancangan berupa pengertian objek secara teori, peraturan-peraturan terkait perancangan objek, dan standar teknis dalam perancangan objek.

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Berisi tentang gambaran umum lokasi perancangan dan gagasan perancangan yang terdiri dari data fisik, data non fisik, sebaran penduduk, kondisi lingkungan, kondisi geografis, dan kondisi lokasi perancangan.

BAB IV: ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi analisis konsep objek perancangan berupa analisis konsep makro, analisis konsep mikro, analisis konsep tata massa, analisis konsep tampilan arsitektur, analisis konsep struktur utilitas, dan analisa konsep pendekatan arsitektur.